BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk belanja operasional sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke perusahaan dalam waktu yang relatif pendek melalui penjualan hasil usaha.

Pengertian modal kerja menurut Sutrisno (2009:39) :

> "Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Disamping tingkat efisiensi , manajer keuangan juga dituntut untuk memperlihatkan sumber dana untuk memenuhi modal kerja tersebut. Manajer keuangan menghadapi berbagai pilihan sumber dana baik sumber dana berjangka pendek maupun berjangka panjang. Sumber dana berjangka pendek ditunjukan oleh hutang lancar pada neraca. "

Weston dan Copeland (1997:239) menjelaskan modal kerja:

> "Modal kerja ialah analisis saling hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja juga disebut manajemen keuangan jangka pendek. Dalam perspektif yang luas, manajemen keuangan jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek, perusahaan harus memberi tanggapan yang cepat dan efektif. Bidang keputusan ini sangat penting karena

sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan untuk menganalisis setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar."

Menurut Harahap (2001:288) "Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar."

Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah dana atau aktiva perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaannya, dalam perputaran kerja sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi dalam kurun waktu satu tahun, modal kerja juga dapat disebut dengan manajemen keuangan jangka pendek. Dalam perspektif yang luas, manajemen keuangan jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek.

2.1.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

a. Sifat atau tipe perusahaan

   Modal kerja suatu perusahaan dagang relative lebih rendah bila di bandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industry, karena tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai pada perusahaan dagang untuk membelanjai operasi dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan saat itu juga.

b. Waktu yang di butuhkan untuk memproduksi barang yang akan di jual.

   Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan baku yang akan diproduksi sampai barangg itu dijual. Semakin panjang waktu yang di butuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut semakin besar pula modal kerja yang di butuhkan. Di samping itu pula harga pokok per satuan barang itu juga mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang di butuhkan, Semakin besar harga poko per satuan barang yang akan di jual semakin besar pula kebutuhan modal kerja.

c. Syarat pembelian bahan baku

   Syarat pembelian bahan baku yang akan digunakan untuk memperoduksi barang atau barang dagang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang di butuhkan untuk perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit dana yang diinvestasikan dalam persediaan bahan baku atau barang dagangan. Sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang akan dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu pendek maka uang kas diperlukan untuk membiayai semakin besar pula.

d. Syarat penjualan

   Semakin lunak kredi yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus di investasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah jumlah modal

kerja yang harus di investasikan dalam sector piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang akan tertagih sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian pembeli akan tertarik untuk segera membayar utangnya dalam periode diskonto tersebut.

e. Tingkat perputaran persediaan *(Inventory Turnover)*

Menunjukan berapa kali persediaan tersebut di ganti. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang di investasikan dalam persediaan semakin rendah, untuk dapat mencari tingkat perputaran persediaan yang tinggi maka harus diadakan perencanaan dan pengendalian persediaan secara teratur dan efesien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang di sebabkan penurunan mutu atau karena perubahaan selera konsumen, di samping menghemat ongkos menyimpan dan pemeliharaan terhadap persediaan barang tersebut.

2.1.1.3 Unsur – Unsur Modal Kerja

1. Aktiva Lancar

Menurut Munawir dalam buku" Analisa Laporan Keuangan" menyatakan bahwa :

> "Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau di tukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumer dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal)" (2003:14)

Yang termasuk Aktiva Lancar yaitu :

a. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
b. Investasi jangka pendek (surat – surat berharga atau *Marketable securities*) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi. Yang termasuk investasi jangka pendek adalah : deposito di bank, surat-surat berharga yang berwujud saham, obligasi, surat hipotek, sertifikat bank dan lain-lain investasi yang mudah diperjual-belikan.
c. Pihutang Wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang, maka wesel ini lebih mempunyai kekuatan hukum dan lebih terjamin pelunasannya dan pihutang wesel (Notes Receivable) ini dapat diperjual belikan atau didiskontokan.
d. Pihutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
e. Persediaan, untuk perusahaan dagang yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau belum laku dijual. Untuk perusahaan manufacturing (yang memproduksi barang) maka

persediaan barang yang dimiliki meliputi: Persediaan Bahan Mentah, Persediaan Barang Dalam Proses dan Persediaan Barang Jadi.

f. Pihutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa atau prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.

g. Persekot atau biaya yang dibayar di muka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya, jasa atau prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

2. Utang Lancar

Munawir dalam buku **"**Analisa Laporan Keuangan" menyatakan bahwa: "Hutang Lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan". (2004:18)

Yang termasuk Hutang Lancar yaitu :

a. Hutang dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.

b. Hutang wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.

c. Hutang Pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
d. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian atau seluruh hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayarannya.
f. Penghasilan yang diterima di muka (Deferred Revenue) adalah penerimaan uang untuk penjualan barang atu jasa yang belum direalisir.

2.1.1.4 Konsep Modal Kerja

Menurut Sutrisno (2009:39) untuk keperluan analisis, pengertian modal kerja masih terlalu umum, sehingga perlu dijabarkan konsep-konsep modal kerja yang biasa digunakan untuk analisis yaitu:

1. Modal Kerja kuantitatif

   Konsep ini menitik beratkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang satu tahun. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen aktiva lancar. Oleh karena semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto atau Gross Working Capital.

2. Modal Kerja Kualitatif

   Pada konsep ini, modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar. Dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi peruahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang segera jatuh tempo. Karena menurut konsep ini hutang lancar telah dikeluarkan dari perhitungan, sehingga modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya.

3. Modal Kerja Fungsional

   Konsep ini lebih menitik beratkan pada fungsi dana dalam menghasilkan penghasilan langsung atau current income. Dan pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghsilkn current income sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada satu periode tertentu. Dengan demikian ada tiga syarat untuk menjadi modal kerja yakni;

   a. Current income
   b. Sesuai tujuan perusahaan
   c. Satu periode akuntansi

Oleh karena itu yang masuk sebagai modal kerja adalah kas, piutang dagang sebesar harga pokoknya, persediaan, dan aktiva tetap sebesar penyusutan periode tersebut. Sedangkan efek atau surat berharga dan margin laba dari piutang

merupakan modal kerja potensial yang akan menjadi modal kerja bila piutang sudah dibayar dan efek sudah dijual.

2.1.1.5 Jenis Modal Kerja

Menurut WB. Taylor dan Bambang Riyanto (1990:54-55) Modal Kerja digolongkan dalam beberapa jenis yaitu :

1. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital)

   Yaitu modal kerja yang ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya antara modal kerja ini terdiri dari:

   a. Modal kerja primer (Primary Working Capital) adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
   b. Modal kerja normal (Normal Working Capital) adalah modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital)

   Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibagi:

   a. Modal kerja musiman *(Seasonal Working Capital)*

      Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.

   b. Modal kerja siklis *(Cyclical Working Capita)*

      Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

c. Modal kerja darurat *(Emergency Working Capital)*

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.1.1.6 Kebijakan Modal Kerja

Kebijaksanaan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja dengan berbagai alternative sumber dana. Seperti diketahui bahwa sumber dana untuk memenuhi modal kerja bisa dipilih dari sumber dana berjangka panjang atau sumber dana berjangka pendek. Masing-masing alternative mempunyai konsekuensi dan keuntungan. Modal kerja pada dasarnya adalah dana yang masa perputarannya berjangka pendek, tapi karena ada dana (modal kerja) yang selalu harus ada dalam perusahaan (modal kerja permanen) artinya dana tersebut harus ada dalam jangka panjang, maka perlu kebijaksanaan untuk mencari sumber pembelanjaan sehingga diperoleh biaya dana yang paling murah.

Kebijaksanaan modal kerja apa yang harus diambil oleh perusahaan ini tergantung dari seberapa besar manajer berani mengambil resiko. Kebijaksanaan modal kerja yang bisa diambil oleh perusahaan adalah :

1. Kebijaksanaan konservatif
2. Kebijaksanaan moderat atau headging
3. Kebijaksanaan agresif

2.1.2 Solvabilitas

2.1.2.1 Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutang nya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable.

Syafri (2008:303) menyatakan bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

Solvabilitas Menurut Sutrisno (2009:15), "Rasio Solvabilitas adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi."

Menurut Djarwanto (2004:162), "Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Besarnya ukuran umum yang dipakai adalah 200% atau 2:1 yang berarti dua kali dari total hutang perusahaan dikatakan solvable bila rasionya kurang dari 200%. Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara beberapa analisis rasio yaitu sebagai berikut:

1. *Total Debt to Assets Ratio* (Rasio hutang terhadap aktiva).

   Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi total debt semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. (Syamsudin, 2007:54).

$$Total\ Debt\ to\ Assest\ Ratio\ \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} x100\%$$

   Apabila debt ratio semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi.

   Dan sebaliknya apabila debt ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

2. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio hutang terhadap modal)

   Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar dana yang di ambil dari luar.

$$Total\ Debt\ to\ Equity\ Ratio\ \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Sendiri} x100\%$$

3. Time Interest Earned

   Time interest earned merupakan perbandinganantara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

   Sawir (2008:14) mengatakan bahwa: Rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan (coverage ratio), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (Laba bersih sebelum bunga dan pajak = EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

$$Time\ Interest\ Earned\ \frac{EBIT}{Beban\ Bunga} x100\%$$

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang di capai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi – laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat di tentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baikdalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai

tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh di bandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Laporan keuangan seperti neraca, laporan rugi-laba dan cash flow di analisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan kebutuhan analis. Alat analisis keuangan antara lain : analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perbandingan, analisis trend, analisis lavarege, analisis break even, analisis rasio keuangan dan lain-lain.

Rasio merupakan salah satu metode untuk menilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan-perhitungan rasio atas dasar analisis kuantitatif, yang menunjukan hubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan rugi – laba dan neraca. Di samping itu juga, di pergunakan rasio-rasio financial perusahaan yang memungkinkan untuk membandingkan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rasio rata – rata industry.

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (1998 : 74), rasio profitabilitas yaitu, margin laba atas penjualan, hasil pengembalian modal, dan hasil pengembalian modal sendiri.

Menurut Sutrisno (2009:222),

> “Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.”

Menurut Munawir (2007:240), “menjelaskan pula bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.”

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena, profitabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerja, maka cara menggunakan tingkat profitabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Hasil Pengembalian Modal

1. *Return On Assets*

   Menurut Sutrisno (2009:222), “Return on assets juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.”

$$Return\ On\ Assets\ \frac{EBIT}{Total\ Aktiva} x100\%$$

2. *Return On Investment*

   Menurut Sutrisno (2007 : 223) *Return on Investment* merupakan kemampuan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio adalah laba bersih setelah pajak.

   Menurut Martono dan Harjito (2005 : 60) Return On Investment membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$Return\ On\ Investment\ \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} x100\%$$

b. Margin Laba Atas Penjualan

   Net Profit Margin (NPM) atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini

   menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan."(Martono dan Harjito, 2005 : 59).

   "Laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan." (Darsono dan Ashari, 2004 : 56).

$$Net\ Profit\ Margin\ \frac{EAT}{Penjualan} x100\%$$

c. Hasil Pengembalian Modal Sendiri

1. *Return On Equity*

   Menurut Sutrisno (2009:223), "Return on equity ini sering disebut dengan rate of return on net worth yaitu kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai profitabilitas modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi keuntungan investor karena semakin efisien modal yang ditanamkannya. Dengan demikian, rasio ini sangat mendapat perhatian para investor. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen."

$$Return\ On\ Equity\ \frac{EAT}{Modal\ Sendiri} x100\%$$

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Setyo Budi Nugroho

Penelitian yang di lakukan oleh Setyo Budi Nugroho yang berjudul Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. (Study kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, tbk) Hasil penelitian menunjukan bahwa dari hasil analisis regresi melalui uji parsial ternyata solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukan bahwa perubahan solvabilitas tidak berdampak pada perubahan profitabilitas.

2. **Penelitian Novi Sagita Ambarwati , Gede Adi Yuniarti, Ni Kadek Sinarwati.**

   Penelitian yang di lakukan oleh Novi Sagita Ambarwati , Gede Adi Yuniarti, Ni Kadek Sinarwati yang berjudul Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukan Modal kerja (net working capital to total asset) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. **Penelitian Nuzrul Supianty**

   Penelitian yang di lakukan oleh Nuzrul Supianty yang berjudul "Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Perkembangan modal kerja pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 mengalami fluktuaktif. Adapun fluktuatif modal kerja cenderung menurun. Modal kerja yang tertinggi dan terendah dimiliki oleh PT. SmartFren, hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat mengelola keuangan dengan baik dan perusahaan tidak dapat bersaing. Penurunan modal kerja dikarenakan perusahaan lebih banyak memiliki hutang dibandingkan dengan modal sendiri.

4. **Agus Wibowo dan Sri Wartini**

   Penelitian yang di lakukan Agus Wibowo dan Sri Wartini dengan judul Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI menunjukan Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh besar kecilnya efisiensi modal kerja dari perusahaan manufaktur, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya likuiditas dari perusahaan manufaktur.

5. **Yuandi K. Timbul**

   Penelitian yang di lakukan oleh Yuandi K. Timbul yang berjudul Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada Pt. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Jakarta. Menyatakan bahwa Penilaian profitabilitas perusahaan memiliki perubahan Return on Asset dari tahun 2009 sampai 2011 berkisar 40% sampai 60%. Hal ini baik karena disamping perusahan menambah modal kerja juga diimbangi dengan penambahan profitabilitas perusahan. Perubahan laba sebelum pajak yang terbesar ditahun 2011, mendapat return on asset sampai 67% , hal ini menandakan tingkat profitabilitas yang tinggi ditahun 2011.

6. **Clairene E.E. Santoso**

   Penelitian yang di lakukan oleh Clairene E.E. Santoso dengan judul Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero) menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja pada PT. Pegadaian (Persero) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

7. **Kazi Tashkin Huda**

   Penelitian yang di lakukan oleh Kazi Tashkim Huda dengan judul Working Capital Management And Solvency Of The Industries In Bangladesh menyatakan The optimum working capital management is essential for any organization to become solvent and at the same time to maximize the shareholders' wealth. The dilemma that financial manager face is that excess current asset may decrease the default-risk but it may increase the unutilized asset in the firm. On contrary, less current asset may increase the default-risk but on the other hand, it can increase the scope of investment. So, the finance manger must have to manage the working capital in such a way that the firm reduces its default-risk and in the same time, it can utilize its current assets.

8. **Osundina Jacob Ademola, ACA, Ph.D**

   Penelitian yang di lakukan Osundina Jacob Ademola, ACA, Ph.D yang berjudul Working Capital Management And Profitability Of Selected Quoted Food And Beverages Manufacturing Firms In Nigeria. Menyatakan bahwa the study found that there is relatively strong positive

and significant correlation between Working Capital Management and Profitabilityand that a positive but insignificant relationship exist between Cash Conversion Cycle and Profitability.

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu dengan tema yang sama dan akan di gunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitiaan ini, antara lain sebagai berikut.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Nama Judul	Persamaan	Perbedaan
Setyo Budi Nugroho	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *"Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk"*	. Penelitian ini Solvabilitas dan Probitabilitas sama – sama menjadi variabel X dan Y	Penulis tidak menggunakan varibel likuiditas dalam penelitian hanya Modal Kerja, Solvabilitas dan Profitabilitas
Novi Sagita Ambarwati , Gede Adi Yuniarti, Ni Kadek Sinarwati.	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas. Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. "*Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia."*	Pada penelitian ini Modal Kerja dan Profitabilitas menjadi variabel X dan Profitabilitas Y	Penulis tidak menggunakan variabel likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini
Nuzrul Supianty	"Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek	Pada penelitian ini Modal Kerja dan Profitabilitas menjadi variabel X dan Profitabilitas Y	Penulis menggunakan Model regresi berganda sedangkan penelitian terdahulu menggukana Metode path analisis

	Indonesia".		
Agus Wibowo dan Sri Wartini	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	Sama-sama menggunakan variabel modal kerja sebagai variabel X Profitabilitas sebagai Variabel Y	Penulis tidak menggunakan variabel likuiditas, dan leverage
Yuandi K. Timbul	Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada Pt. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Jakarta.	Modal Kerja dan Profitabilitas menjadi variabel X dan Y.	Penulis menggunakan variabel solvabilitas untuk variabel X2
Clairene E.E. Santoso	Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero)	Modal kerja dan Profitabilitas sebagai variabel X dan Y.	Penulis tidak menggunakan perputaran piutang sebagai X2 tetapi menggunakan Solvabilitas.
Kazi Tashkin Huda	Working Capital Management And Solvency Of The Industries In Bangladesh	Sama – sama menggunakan Manajemen Modal Kerja dan Solvabilitas	Penulis menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel pembeda.
Osundina Jacob Ademola, ACA, Ph.D	Working Capital Management And Profitability Of Selected Quoted Food And Beverages Manufacturing Firms In Nigeria	Modal kerja dan Profitabilitas sama – sama menjadi variabel.	Perbedaannya di varibel solvabilitas.

2.2 Kerangka Pemikiran

Modal kerja merupakan elemen penting perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha, salah satu syarat keberhasilan sebuah perusahaan adalah managemen modal kerja yang tepat. Kebanyakan kepailitan timbul karena lemahnya kebijakan dan keputusan di bidang modal kerja, managemen modal kerja menentukan posisi likiditas perusahaan dan likiditas adalah syarat keberhasilan perusahaan dengan manajemen modal kerja yang baik di harapkan memicu tenaga kerja untuk menghasilkan produk yang bekualitas, produk yang berkualitas tentu akan di minati dan dicari oleh konsumen/pelanggan. Ketika konsumen/pelanggan telah percaya terhadap kualitas produk kita di harapkan akan dapat meningkatkan volume penjualan produk tersebut sehingga pada akhirnya nanti diharapkan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, yang merupakan salah satu tujuan utama perusahaan agar bisa tetap bertahan nya serta bisa bersaing dengan perusahaan perusahaan lain. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio profitabilitas sangat penting baik bagi pihak intern maupun bagi pihak ekstern terutama bagi pemodal karena pemodal akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Sopyan Syarif Harahap (2000:305) mengungkapkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukan tingkat keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (*Return*) kepada pemiliknya yang digambarkan oleh *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan definisi tersebut profitabilitas dapat

diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatannya dengan menggunakan modal dan aset yang dimilikinya. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan diharapkan dapat menyediakan dana dalam bentuk kredit serta dapat mencapai tujuannya yaitu mencapai laba bersih semaksimal mungkin.

2.2.1 Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Berdasarkan berbagai penjelasan dan uraian yang telah dikemukakan terhadap hubungan antara besarnya Modal Kerja terhadap Profitabilitas/Laba perusahaan, modal kerja merupakan suatu modal yang dikeluarkan untuk menggerakan kegiatan operasi perusahaan yang dikeluarkan dengan cukup artinya tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Modal kerja yang lebih dari cukup memberikan kesempatan yang banyak bagi perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa yang lebih besar pula. Karena besar kecilnya modal kerja volume akan mempengaruhi penjualan yang dihasilkan perusahaan, dan volume penjualan yang tinggi dengan harga jual yang tinggi namun tetap menghasilkan kualitas produk untuk menarik minat pembeli baik itu konsumen dari dalam negri juga biaya yang digunakan akan mempengaruhi Profitabilitas/laba perusahaan. Uraian mengenai hubungan tersebut di atas adalah merupakan keterkaitan antara pengaruh modal kerja terhadap perolehan Profitabilitas/laba. Seperti dijelaskan sebagai berikut :

> *"Working capital is the capital invested in operating processes to buy, make, and sell to generate profit "*. (Highlands Ranch, 2006:8)

Yang berarti modal kerja merupakan modal yang diinvestasikan untuk proses operasi untuk membeli, menggunakan, dan menjual untuk menghasilkan Profit/laba.

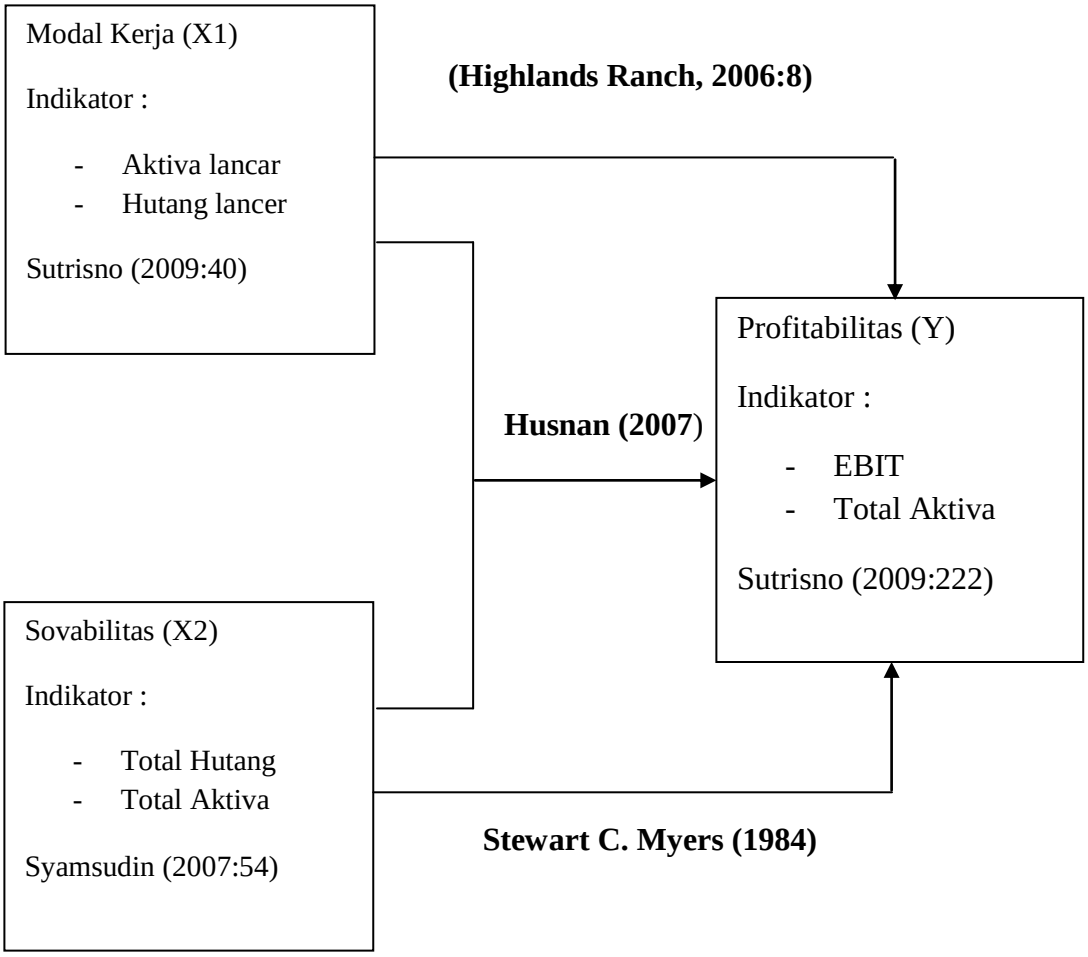
2.2.2 Hubungan Solvabilitas dengan Profitabilitas

Menurut Munawir (2002) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Berdasarkan Pecking Order Theory dari Stewart C. Myers (1984), semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

2.2.3 Hubungan Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas.

Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat leverage perusahaan, karena leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Husnan (2007), menyatakan bahwa jika perusahaaan menggunakan lebih bannyak utang dibandingkan dengan sumber dana sendiri maka tingkat leverage perusahaan akan

menurun karena beban bunga yang harus ditanggung meningkat, hal ini berdampak pada menurunya profitabilitas.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata "*hipo*" yang artinya lemah dan "*tesis*" berarti pernyataan.Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya.

Menurut Kuncoro (2003:48) menyatakan:

"Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi".

Menurut Sugiyono (2011:64)

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Menurut Umi Narimawati (2008:63) Hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian

Dalam kerangka pemikiran diatas maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis dari "Pengaruh Modal Kerja dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas"

H1 = Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

H2 = Solvabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap Profitabilitas.

H3 = Modal Kerja dan Solvabilitas secara besama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.